



Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program “Ratu Dongeng” di Desa Pempatan

Ni Komang Ayu Suri Nadi¹, Pande Agus Adiwijaya^{2✉}, Md Andhi Supriatna Arna³, I Nengah Sueca⁴

ITP Markandeya Bali, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : komangayu.ka28@gmail.com¹, adiwijayapande@gmail.com², andhisupriatna.jurnal@gmail.com³,
su3ca.nngah@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa melalui kegiatan *Ratu Dongeng* dalam pembentukan karakter siswa. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang berbasis *Ratu Dongeng* di Desa Pempatan, Bali. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif sederhana. Data dikumpulkan dengan menggunakan Angket. Angket diberikan kepada responden sebagai alat untuk mengukur pembentukan karakter bangsa dalam kegiatan *Ratu Dongeng*. Data yang terkumpul dianalisa secara univariat. Hasil penelitian kegiatan *Ratu Dongeng* ini dapat menguatkan 9 dimensi nilai-nilai karakter yang mendapatkan respons sangat sesuai, yaitu religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, gemar membaca dan tanggung jawab. Terdapat 7 nilai karakter lainnya yang mendapatkan respon sesuai, yaitu jujur, toleransi, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Dimensi nilai karakter kreatif dan demokratis mendapatkan respon yang kurang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan dari 18 dimensi nilai karakter dalam kegiatan *Ratu Dongeng* saling menguatkan, hanya saja ada 2 dimensi nilai karakter yang kurang sesuai, yaitu Kreatif dan Demokratif maka dari itu peneliti memiliki saran untuk kegiatan *Ratu dongeng* ini tetap dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: Nilai-nilai pendidikan karakter, ratu dongeng, deskriptif kuantitatif.

Abstract

The purpose of this research is to describe the character values that were implanted and strengthened to the students through Ratu Dongeng activity to nurture the students' character. The object of this research is the character values based on Ratu Dongeng in the Village of Pempatan, Bali. This is a quantitative descriptive research. The data were collected by using questionnaire. The questionnaire was given to the respondents as a tool to measure the national character in Ratu Dongeng activity. The collected data were analyzed univariate. The finding showed that Ratu Dongeng activities could strengthen the 9 dimensions of character values that got very appropriate responses, namely religious, discipline, hard work, independent, curiosity, national spirit, appreciating achievement, love to read and responsibility. There were 7 other character values that received appropriate responses, namely honesty, tolerance, love for the homeland, communicative, peace-loving, environmental care, and social care. The dimensions of the value of creative and democratic characters get an inappropriate response. Based on the research findings, the authors found 18 dimensions of characters in Ratu Dongeng activity integratedly strengthening, and only 2 dimension of character was not appropriate, i.e., creative and democratic, so the authors suggested that this activity to be implemented to nurture good character of the students.

Keywords: character education, ratu dongeng, quantitative descriptive.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
06 Juli 2022	31 Oktober 2022	09 Desember 2022	10 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Ni Komang Ayu Suri Nadi, Pande Agus Adiwijaya, Md Andhi Supriatna Arna,
I Nengah Sueca

✉ Corresponding author :

Email : adiwijayapande@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3673>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tonggak dalam menunjang pengembangan pengetahuan dan taraf hidup setiap individu. Istilah pendidikan sudah lumrah dikalangan masyarakat dan bukan hal yang asing lagi untuk didengar dalam pembangunan nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mengamatkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan selalu berhubungan dalam kehidupan manusia entah dari perilaku, kegiatan sehari-hari dan lainnya.

Untuk membentuk perilaku manusia yang baik maka diperlukannya penerapan pendidikan karakter lebih dini. Menurut Zubaedi (2011) pendidikan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Menurut Thomas Lickona (2013), karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan (Dalmeri, 2014).

Karakter-karakter setiap individu dapat dilihat dari perilaku, tindakan dan kebiasaannya dikehidupan sehari-hari. Menurut Sutarjo Adisusilo (2014) karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap. Mengingat serangkaian problema-problema tindakan perilaku moral yang sangat umum dimasyarakat, yaitu tindakan intoleransi dan perilaku kekerasan, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas, serta kecenderungan anak-anak muda pada narkoba (Sueca & Astuti, 2021). Tindakan- tindakan yang menarik perhatian masyarakat belakangan ini, yaitu tentang kekerasan/ pelecehan seksual, dan penggunaan narkoba meningkat terlebih lagi dikalangan yang masih termasuk remaja.

Masalah karakter sering kita jumpai, salah satunya di Desa Pempatan. Selama observasi yang dilakukan di Desa Pempatan, masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak jujur pada saat uang temannya hilang, dalam proses pembelajaran masih memilih-milih teman, masih malu dan kurang aktif untuk bertanya, kurangnya minat membaca dan belajar siswa. Dari problema tadi ada beberapa penyimpangan dari dimensi nilai-nilai karakter yang mencakup masalah tersebut, yaitu jujur, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

Perilaku menyimpang menurut M. Sattu Alang (2006) adalah tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas sosial, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, hukum formal atau bertentangan dengan nilai-nilai agama. Agar problema-problema ini dapat diatasi dan tidak memudarnya akhlak, nilai-nilai luhur dan etika siswa maka penanaman nilai-nilai karakter sangat penting dilakukan (Iqbal, 2014).

Upaya untuk mewujudkan hal itu dituangkan melalui kegiatan *Ratu Dongeng*. Kegiatan utama siswa yaitu, menulis, membaca, mendengarkan dongeng. *Ratu Dongeng* memiliki titik fokus tersendiri dalam penguatan karakter siswa, yaitu dengan berpondasi pada 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. 18 nilai-nilai karakter tersebut, diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Penggunaan dongeng sebagai medium untuk menanamkan karakter yang baik kepada anak sudah pernah dibuktikan sebelumnya. *Parenting* yang diterapkan antara orang tua dan anak dalam menanamkan moral melalui dongeng pada anak usia dini dapat berjalan efektif dan optimal (Indriani & Susilo, 2021), dimana karakter tokoh serta alur cerita dalam dongeng memberikan pesan moral yang dapat ditiru peserta didik (Prastya dkk, 2021). Mumpuni & Nurbaeti (2020) membuktikan bahwa dongeng terbukti efektif dalam

mengembangkan karakter antikorupsi pada diri peserta didik di SD. Mewajibkan siswa membaca dongeng di perpustakaan seminggu sekali, meminta guru membacakan dongeng di depan kelas seminggu sekali dalam rangka membentuk karakter juga disarankan oleh Sari, dkk (2019). Untuk mengetahui efektifitas apakah program *Ratu Dongeng* yang diterapkan sudah mampu menanamkan karakter yang baik kepada para siswa maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program “Ratu Dongeng” di Desa Pempatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ratu Dongeng di Desa Pempatan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Desa Pempatan. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada para siswa melalui kegiatan Ratu Dongeng di Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem-Bali. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai karakter dalam kegiatan Ratu Dongeng di Desa Pempatan adalah angket yang berisi pernyataan tentang pendidikan karakter. Angket diberikan kepada responden sebagai alat untuk mengukur pembentukan karakter bangsa dalam Ratu Dongeng. Angket ini mengandung 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dalam kegiatan Ratu Dongeng.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa secara univariat. Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari setiap variabel. Jenis data pada penilaian ini adalah data numerik (kuantitatif), jadi nilai yang digunakan adalah mean median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2010). Kemudian hasilnya di analisa secara deskripsi dalam bentuk frekuensi dan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Program Ratu Dongeng ini memiliki keunikan tersendiri. Keunikan itu sendiri dapat ditentukan dari kata Ratu, yang merupakan singkatan dari Hari Rabu dan Sabtu. Dihari tersebut para guru/ pendidik dapat menerapkan kegiatan mendongeng, seperti memutar video dongeng, membaca dongeng atau membaca tulisan kembali tentang dongeng yang dibaca atau didengar.

Tujuan dilaksanakan program Ratu Dongeng ini sudah sangat jelas sekali, yaitu penanaman dan penguatan dimensi 18 nilai-nilai karakter pada siswa-siswa melalui kegiatan berupa dongeng yang terdapat pesan moral untuk membentuk karakter siswa.

Menurut pandangan Sulistyorini (2009), penyadaran nilai moral anak sangat tepat jika dilakukan melalui cerita atau dongeng sebab cerita atau dongeng merupakan media efektif untuk menanamkan nilai dan estetika kepada anak. Metode mendongeng ini terbukti sangat efektif karena anak lebih cepat memahami pesan moral dan karakter apa yang disampaikan melalui dongeng (Athiroh & Ahmad, 2021). Tujuan dari hal tersebut yakni melalui cerita dongeng juga, anak diajarkan untuk mengambil hikmah, kesimpulan dan pesan moral yang berbudi luhur tanpa merasa digurui, karena sebuah cerita lebih berkesan daripada sebuah nasehat murni atau tutur kata yang secara langsung disampaikan.

Langkah-langkah menerapkan metode bercerita menurut Moeslichatoen (2004) antara lain (1) mengkomunikasi tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, (2) mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang digunakan sebagai alat bantu bercerita, (3) pembukaan kegiatan bercerita, guru

menggali pengalaman-pengalaman anak dengan cerita atau dongeng yang akan diceritakan (4) pengembangan cerita yang dituturkan oleh guru, (5) menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, (6) menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Pada pelaksanaan kegiatan *Ratu Dongeng* peneliti menemukan masih ada beberapa siswa bosan mendengarkan bacaan dongeng yang dibacakan oleh siswa lain, tidak fokus dalam mendengarkan dongeng. Tetapi ketika peneliti menayangkan video dongeng mereka sangat antusias dalam mendengarkan sampai mereka meminta untuk memutar kembali video dongeng tersebut.

Pada penelitian kali ini peneliti menemukan kejadian siswa yang kehilangan uang, akan tetapi tidak ada yang mengaku mengambil uangnya padahal ada beberapa siswa melihat bahwa uang yang terjatuh itu sudah diambil orang. Jadi siswa yang kehilangan uangnya mengikhlaskan uang tersebut. Hal ini menyimpang dari dimensi nilai-nilai karakter yaitu nilai jujur. Dengan terjadinya peristiwa tersebut, kebetulan peneliti juga menayangkan cerita dongeng mengenai Pak Tani dan Si Kancil. Pesan moral yang didapat dalam cerita ini yaitu jangan pernah mengambil apapun milik orang lain tanpa ijin dari pemiliknya. Pemilihan dongeng tersebut juga didasarkan analisa mengenai pesan moral yang terkandung dan ingin disampaikan kepada siswa, seperti yang dilakukan Dewi & Adipurwa (2021) saat mencari pesan moral dalam cerita Pedanda Baka.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Putry, 2018)

Pelaksanaan kegiatan Ratu Dongeng untuk mengetahui nilai-nilai karakter di desa Pempatan diukur melalui angket. Dalam angket ini dijabarkan 18 nilai-nilai karakter dan juga berupa pernyataan-pernyataan sebanyak 2 butir disetiap dimensi nilai karakter tersebut. Angket ini diberikan kepada siswa-siswa di Desa Pempatan. Rumus hasil konversi sesuai dengan angket penelitian ini yang berjumlah 36 pernyataan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Tabel 1. Hasil Konversi Sesuai dengan Angket Penelitian

No	Skor	Kategori
1	$x \geq 4,5$	Sangat sesuai
2	$3,5 \leq x < 4,5$	Sesuai
3	$2,5 \leq x < 3,5$	Kurang Sesuai
4	$1,5 \leq x < 2,5$	Tidak Sesuai
5	$x < 1,5$	Sangat Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel rumusan hasil konversi diatas, maka peneliti melakukan perhitungan dengan hasil responden untuk nilai-nilai karakter pada siswa. Dari hasil perhitungan responden peneliti mendapatkan tabel rata-rata dimensi nilai karakter sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-rata dimensi nilai karakter melalui kegiatan Ratu Dongeng

No	Dimensi Nilai Karakter	Rata-rata Nilai	Keterangan
1	Religius	4,90	Sangat sesuai
2	Jujur	4,35	Sesuai
3	Toleransi	3,45	Sesuai
4	Disiplin	4,65	Sangat sesuai
5	Kerja Keras	4,75	Sangat sesuai

6	Kreatif	2,55	Kurang Sesuai
7	Mandiri	4,5	Sangat sesuai
8	Demokratis	2,85	Kurang Sesuai
9	Rasa Ingin Tahu	4,75	Sangat sesuai
10	Semangat Kebangsaan	4,6	Sangat sesuai
11	Cinta Tanah Air	4,2	Sesuai
12	Menghargai Prestasi	4,85	Sangat sesuai
13	Komunikatif	3,9	Sesuai
14	Cinta Damai	4,45	Sesuai
15	Gemar Membaca	4,6	Sangat sesuai
16	Peduli Lingkungan	4,45	Sesuai
17	Peduli Sosial	4,1	Sesuai
18	Tanggung Jawab	4,95	Sangat sesuai

Berdasarkan tabel rata-rata dimensi nilai karakter melalui kegiatan Ratu Dongeng terhadap 18 nilai-nilai karakter, peneliti menemukan ada 9 nilai karakter yang mendapatkan respons sangat sesuai, yaitu Religius, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Menghargai prestasi, Gemar membaca dan Tanggung jawab. Terdapat 7 nilai karakter lainnya yang mendapatkan respon sesuai, yaitu Jujur, Toleransi, Cinta tanah air, Komunikatif, Cinta damai, Peduli lingkungan, dan Peduli sosial. Dimensi nilai karakter Kreatif dan Demokratis mendapatkan respon yang kurang sesuai. Dari tabel ini juga, sebagian besar point dari dimensi nilai karakter dapat ditanamkan dan dikuatkan melalui kegiatan Ratu Dongeng.

Jadi dari 18 dimensi nilai karakter yang menjadi fokus peneliti yaitu Religius, Mandiri, Rasa ingin tahu mendapatkan respon sangat sesuai, Jujur mendapatkan respon sesuai dan Kreatif yang mendapatkan respon kurang sesuai. Dimulai dari dimensi nilai Religius terbukti dari dilaksanakannya doa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maupun pada kegiatan ratu dongeng. Dimensi nilai Mandiri terbukti dari mereka menuliskan cerita dongeng ditayangkan oleh peneliti secara individual dan mereka sangat antusias dalam menulisnya. Begitu juga dimensi nilai Rasa ingin tahu yang terbukti dari mencari sumber sendiri dari internet tentang dongeng yang ditayangkan oleh peneliti dan mereka sangat antusias dalam mencarinya. Dari ketiga dimensi nilai ini sangat terbukti untuk mendapatkan respon yang sangat sesuai dengan karakter siswa.

Adapun dimensi nilai Jujur yang mendapat respon sesuai terbukti dari mereka menulis sendiri kata-kata yang terdapat dalam cerita dongeng yang ditayangkan walaupun ada beberapa kata yang mirip dengan cerita dongeng aslinya, begitu juga dengan dimensi nilai Kreatif yang mendapatkan respon kurang sesuai karena mereka tidak menambahkan ide-ide baru dalam menuliskan dongeng.

Menurut Kemendiknas ada 18 nilai-nilai pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Dari 18 nilai karakter ini perlu ditanamkan dan dikuatkan dalam setiap. Keberhasilan kegiatan Ratu Dongeng dalam penguatan karakter siswa dapat dilihat hasil respon para siswa terhadap anget yang diberikan. Dimensi 18 nilai-nilai karakter inilah yang menjadi tolok ukur dalam kegiatan *Ratu Dongeng* sehingga mampu mewujudkan siswa yang berkarakter baik (Baginda, 2018).

Dari uraian diatas, adapun hasil temuan yang mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh I Nengah Sueca dan Ni Putu Ani Astuti (Sueca & Astuti, 2021) yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Tulis di SMA N 1 Rendang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan literasi tulis siswa SMAN 1 Rendang tergolong *baik*. Hal tersebut terlihat dari skor rata-rata yang dicapai siswa, yaitu sebesar 83,32; (2) kegiatan literasi tulis sangat sesuai untuk menguatkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, dan tanggungjawab, serta kurang sesuai untuk menguatkan nilai demokrasi. Yekti dkk (2021) juga menemukan bahwa pendidikan karakter dalam dimensi jujur, disiplin,

kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab diajarkan melalui 10 dongeng pada buku siswa tema 2 kelas 3.

Hasil penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh A Wahyuni (2019) yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Melalui Metode Dongeng dan Pendampingan Anak Di Rumah Dongeng Kinciria”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rumah Dongeng Kinciria merupakan komunitas sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan karakter pada jalur pendidikan informal; (2) Strategi mendongeng dilaksanakan Rumah Dongeng Kinciria didasarkan pada metode katarsis yang didukung dengan menggunakan media atraktif seperti boneka dan gitar; (3) Pelaksanaan pendampingan anak dilakukan dengan kegiatan mendongeng, membuat karya seni, serta menonton film edukatif yang didasarkan pada metode katarsis.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Ratu Dongeng dapat menguatkan 9 dimensi nilai-nilai karakter yang mendapatkan respons sangat sesuai, yaitu Religius, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Menghargai prestasi, Gemar membaca dan Tanggung jawab. Terdapat 7 nilai karakter lainnya yang mendapatkan respon sesuai, yaitu Jujur, Toleransi, Cinta tanah air, Komunikatif, Cinta damai, Peduli lingkungan, dan Peduli sosial. Dimensi nilai karakter Kreatif dan Demokratis mendapatkan respon yang kurang sesuai.

Berdasarkan uraian simpulan diatas, peneliti menemukan dari 18 dimensi nilai karakter dalam kegiatan Ratu Dongeng saling menguatkan, hanya saja ada 2 dimensi nilai karakter yang kurang sesuai, yaitu Kreatif dan Demokratif maka dari itu peneliti memiliki saran untuk kegiatan Ratu dongeng ini tetap dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya seperti dapat mengasah kemampuan siswa dalam bidang menulis cerita dongeng dengan mencari informasi baru yang dapat melahirkan pemikiran yang inovatif

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada ITP Markandeya Bali, terutama panitia KKN Tematik 2021. Melalui kegiatan ini kami bisa melakukan penelitian di Desa Pempatan dengan bantuan, bimbingan serta supervisi yang diberikan selama melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Raja Grafindo Persada.
- Alang, M. S. (2006). *Kesehatan Mental Dan Terapi Islam (Iii)*. Berkah Utami.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Athiroh, W. S., & Ahmad, R. (2021). Relevansi Dongeng Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(1), 105–110. <https://doi.org/10.29313/Ga:Jpaud.V5i1.8766>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/Jii.V10i2.593>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character). *Al Ulum*, 14(1), 269–288.
- Dewi, G., & Adipurwa, A. (2021). Makna Cerita Pedanda Baka Sebagai Media Pendidikan Karakter. *Pensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/view/853%0ahttps://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/download/853/305>

- 7707 *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program “Ratu Dongeng” di Desa Pempatan - Ni Komang Ayu Suri Nadi, Pande Agus Adiwijaya, Md Andhi Supriatna Arna, I Nengah Sueca*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3673>
- Indriani, W., & Susilo, H. (2021). Efektivitas Dongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini Di Rumah. *J+Plus Unesa*, 10(1), 329–337.
- Iqbal, M. (2014). Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Sma Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara). *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 229–242. <https://doi.org/10.24252/Lp.2014v17n2a6>
- Lickona, T. (2013). *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Pt Bumi Aksara.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Pt Asdi Mahasatya.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2020). Efektivitas Dongeng Dalam Mengembangkan Karakter Antikorupsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 292. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V4i2.45131>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prastya, C., Ida Bagus Putrayasa, & I Nyoman Sudiana. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.21067/Jibs.V8i2.6259>
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah. *Internasional Journal Of Child And Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Sari, E. N., Bahri, H., & Syafri, F. S. (2019). Relevansi Dongeng Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 322. <https://doi.org/10.29300/Alfitrah.V2i2.2275>
- Sueca, I. N., & Astuti, N. P. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Tulis Di Sman 1 Rendang. *Stilistika*, 9(1), 178–191. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4910340>
- Sulistiyorini. (2009). *Nilai Moral Dalam Dongeng*. <http://Sulistiyorinih.Blog.Friendster.Com/2009/02/Nilai-Moral-Dalamdongeng>
- Wahyuni, A., Triyanto, & Noventari, W. (2019). Strategi Pembentukan Karakter Melalui Metode Dongeng Dan Pendampingan Anak Di Rumah Dongeng Kinciria. *Waskita Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 3(2), 77–92.
- Yekti, N. A., Oktavianti, I., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Tema 2 Kelas 3 Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V4i1.59>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.